

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia telah dikenal sebagai pemilik bunga anggrek dengan jenisnya yang paling banyak didunia yakni mencapai 3500 jenis spesies anggrek yang dihasilkan dari perkawinan silang. Anggrek merupakan tanaman hias yang menarik perhatian konsumen lokal maupun luar negeri. Anggrek mempunyai nilai estetika yang tinggi dengan bentuk, ukuran dan warna bunganya yang beragam. Kesegaran bunga anggrek yang relatif lama menjadi faktor tingginya nilai ekonomi anggrek, sehingga banyak diminati oleh konsumen baik dari dalam maupun luar negeri. Menurut data dari Kementan (2019) sepanjang tahun 2018 ekspor bunga anggrek mencapai 51,9 ton, naik 19,4% dari total ekspor tahun 2017.

Salah satu jenis anggrek yang banyak digemari di Indonesia adalah marga *Cattleya*. Keistimewaan anggrek *cattleya* adalah bunganya yang besar, berwarna cerah, keindahan dan kecantikan bunga anggrek *cattleya* membuat tanaman ini disebut *queen of orchid* atau ratunya para anggrek (Kampung Anggrek, 2016). Anggrek *Cattleya* memiliki banyak jenis yang merupakan hasil persilangan. Persilangan tersebut dapat dilakukan baik antar jenis maupun antar marga. Tanaman anggrek memerlukan kadar air yang tepat untuk tumbuh dengan baik. Pemberian air yang terlalu banyak dapat menyebabkan akar membusuk maka dibutuhkan media yang mampu mengikat air (Adi dkk, 2014).

Anggrek *Cattleya* memiliki manfaat dan nilai ekonomi yang tinggi karena dapat digunakan sebagai induk persilangan, koleksi tanaman, bunga potong, dan penghias taman maupun ruangan.

Karena sulitnya perbanyakan anggrek secara generatif maka dilakukan perbanyakan secara vegetatif dengan cara kultur jaringan untuk mempermudah dalam memperbanyak tanaman anggrek. Keberhasilan kultur jaringan dipengaruhi

oleh beberapa faktor, di antaranya keseimbangan zat pengatur tumbuh sebagai komponen media (Nursyamsi dkk, 2007)

Planlet dengan perbanyak kultur jaringan di laboratorium atau secara ek situ memiliki karakteristik daun yang berbeda di lapang dan sangat rentang terhadap lingkungan luar (lapang). Daun dari planlet hasil kultur jaringan pada umumnya memiliki stomata yang lebih terbuka, jumlah stomata tiap satuan luas lebih banyak di karenakan planlet yang di pelihara dalam keadaan steril dalam lingkungan (suhu dan kemebabab) optimal, dan sering tidak memiliki lapisan lilin pada permukaannya. Dengan demikian, planlet sangat rentan terhadap kelembaban rendah. (Mariska dan Sukmatjaja, 2003).

Pengembangan usaha budidaya anggrek meliputi berbagai aspek pembibitan dan pemeliharaan. Aspek penting yang perlu diperhatikan adalah penanaman, media tanam, penyiraman, pengelolaan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, terutama pada fase pembibitan, baik saat tanaman masih ditanam dalam kompot maupun dalam individual pot.

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan PKL tersebut dilakukan diindustri benih terbagi menjadi dua, yaitu:

1.2.1 Tujuan Umum

- a. Meningkatkan pengetahuan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa dalam kegiatan perusahaan serta responsif dalam kegiatan yang dilakukan di Handoyo Budi Orchids (HBO).
- b. Meningkatkan keterampilan agar pada saat terjun dalam dunia kerja dapat melakukan sesuai dengan keahliann yang pernah dipelajari di Handoyo Budi Orchids (HBO).
- c. Menambah wawasan mahasiswa terhadap aspek-aspek diluar bangku kuliah di Handoyo Budi Orchids (HBO).
- d. Melatih mahasiswa untuk menerapkan metode teoritis pada kegiatan PKL di Handoyo Budi Orchids (HBO).

- e. Mendapat pengalaman kerja praktis, pengetahuan ekonomis dan mengerti manajemen pengelolaan.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Menguasai kegiatan budidaya secara *in vitro*, khususnya perencanaan budidaya anggrek, cara perbanyak anggrek, dari penyiapan sumber *eksplan*, perbanyak *eksplan*, pengkomposisian media tanam sampai tahap aklimatisasi.
- b. Menguasai teknik aklimatisasi, pemeliharaan tahap aklimatisasi dan penyiapan benih secara komersil.

1.3 Manfaat

- a. Mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan sebelum terjun langsung dalam dunia kerja.
- b. Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk memilih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam melakukan semua kegiatan.
- c. Mahasiswa mempunyai kesempatan untuk berfikir kritis dan secara logis dalam menentukan keputusan untuk melakukan suatu kegiatan pada saat di lapang.
- d. Mahasiswa memperoleh pengalaman secara langsung keterampilan dalam bidang produksi bibit anggrek.
Mahasiswa dapat berfikir secara praktis serta dapat melakukan pertimbangan secara ekonomis.

1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1.4.1 Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Praktek kerja lapang dilaksanakan selama 5 bulan 20 hari yang direncanakan mulai tanggal 08 Juli 2019 sampai dengan 20 Desember 2019.

1.4.2 Tempat Pelaksanaan

Lokasi Praktek Kerja Lapang di Handoyo Budi Orchids berlokasi pada dua tempat, yaitu :

1. Kantor Handoyo Budi Orchids (HBO) yang beralamatkan di Jl. Bondowoso No 9A, Gading Kasri, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65115
2. Kebun HBO yang beralamatkan di Jl. Balai Desa Kepuharjo, Kedawung, Ngijo, Kec. Karang Ploso, Malang, Jawa Timur 65152.

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan praktek kerja lapang di Handoyo Budi Orchids, terutama bibit anggrek dalam botol, dan tanaman hias adalah metode persuasif.

Metode partisipatif yaitu dimana mahasiswa ikut serta dalam segala aktivitas yang menjadi subjek secara langsung. Dalam hal ini metode yang digunakan berupa berperan aktif dalam kegiatan proses produksi. Kegiatan proses produksi meliputi praktek, wawancara, dan dokumentasi. Penjelasan mengenai kegiatan produksi adalah sebagai berikut:

1.5.1 Praktek

Pada saat praktek kerja lapang di laboratorium HBO, mahasiswa mengikuti kegiatan produksi mulai dari menyiapkan alat dan bahan, menimbang bahan kimia yang digunakan untuk membuat media, memasak media, memasukkan media kedalam botol, proses sterilisasi, hingga menyebar bibit anggrek ke media yang telah dibuat.

Pada saat praktek kerja lapang di kebun HBO, mahasiswa mengikuti kegiatan mulai dari aklimatisasi anggrek, peremajaan, seedling, revisi, dan penanaman tanaman hias.

1.5.2 Wawancara

Metode ini merupakan metode yang digunakan oleh mahasiswa dengan bertujuan untuk memudahkan mendapatkan informasi - informasi yang berkaitan

dengan aspek teknis pengolahan bibit angrek maupun aspek manajemen sumber daya manusia yang belum mahasiswa ketahui atau belum dipahami.

1.5.3 Dokumentasi

Mahasiswa mendokumentasikan melalui jurnal kegiatan pada saat praktek kerja sebagai bahan penyusunan laporan atau sebagai bukti pelaksanaan PKL.